

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah penyedia fasilitas layanan kesehatan komprehensif dengan cakupan beberapa aspek, seperti promosi, pencegahan, pengobatan, dan rehabilitasi disebut dengan rumah sakit. Selain itu, juga berfungsi sebagai pusat rujukan kesehatan bagi masyarakat Anjaryani (2009) dalam Romansya (2023). Rumah sakit juga memiliki beberapa instalasi yang dimana salah satunya adalah rawat inap serta instalasi Rekam Medis (RM). RM menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013 merupakan arsip lengkap yang memuat berita tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, prosedur, dan pelayanan lain yang diterima di fasilitas kesehatan. RM dianggap rahasia karena dimasukkannya informasi pribadi sensitif mengenai kondisi medis seseorang, riwayat kesehatan, dan diagnosis lainnya. Mengingat pentingnya RM dan perannya, sangat penting bagi rumah sakit dan institusi layanan kesehatan untuk menyimpan, mengatur, dan menjaga RM secara tepat dari akses yang tidak sah dan potensi bahaya. Selain itu, mereka harus memastikan ketersediaan berkas RM bila diperlukan.

Pengetahuan adalah hasil dari proses kognitif “mengetahui”, yang terjadi ketika individu mempersepsikan suatu hal. Variabel pendidikan formal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan itu

sendiri. Pendidikan berkaitan erat dengan pengetahuan, dan memperluas pengetahuan seseorang sangat diharapkan dari Pendidikan tinggi. Pemahaman individu terhadap suatu objek terdiri dari dua komponen, yakni aspek negative serta positif. Dua faktor inilah nantinya bertugas membentuk watak seseorang. Keakraban yang lebih besar dengan kualitas-kualitas dan hal-hal yang disukai mengarah pada sikap yang lebih positif terhadap objek-objek tertentu. Contoh objek kesehatan dapat ditandai dengan informasi yang diperoleh melalui pengalaman pribadi.

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia khususnya pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai usaha yang terarah dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan dan tata pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal kerohanian agama dan kemandirian. perkembangan. Sifat-sifat esensial yang diperlukan seseorang, masyarakat, dan bangsa adalah disiplin diri, budi pekerti yang kuat, kemampuan intelektual, etika yang luhur, dan keterampilan vital. Definisi ini dituangkan dalam Sistem Pendidikan Nasional (2003) (Fithoriah & Pranaditya, n.d., 2019). Oleh karena itu pengetahuan, pendidikan dan usia petugas juga dibutuhkan dalam melihat bagaimana petugas mengisi RM, apakah ada hubungannya dalam melakukan pengisian RM.

Elisabeth BH sebagaimana diungkapkan Nursalam (2003), mengartikan usia sebagai lamanya seseorang hidup sejak lahir hingga ulang tahunnya saat ini. Menurut Huclok (1998), seiring bertambahnya usia

seseorang, tingkat kematangan dan kemampuan kognitifnya semakin meningkat. Mengenai kepercayaan masyarakat, individu yang menunjukkan kedewasaan lebih sering dianggap lebih dapat dipercaya dibandingkan mereka yang menunjukkan kedewasaan lebih rendah. Ini akan diperoleh melalui pengetahuan langsung dan perkembangan kognitif.

Prosedur operasional yang dilaksanakan tenaga medis sangat dipengaruhi oleh ketelitian pendokumentasian yang akan memberikan dampak pada efektivitas serta kualitas yang diberikan oleh sebuah fasilitas kesehatan secara keseluruhan. Kelengkapan materi dan kepatuhan terhadap standar hukum merupakan ciri utama RM yang berkualitas dan komprehensif. RM berkualitas tinggi dapat berfungsi sebagai indikator yang dapat diandalkan mengenai standar medis yang sangat baik, sekaligus menunjukkan kemandirian dan kesesuaian perawatan pasien (Nasution, 2020).

Studi yang menyelidiki korelasi antara pengetahuan staf dan ketelitian dokumentasi medis telah dilakukan di beberapa fasilitas kesehatan. Penelitian hubungan antara pengetahuan petugas terhadap kelengkapan RM yang dilakukan oleh P. I. Sari et al.,(2023) melakukan penelitian pada rumah sakit RSIA Brawijaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa temuan penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dokter dengan kelengkapan pengisian berkas RM rawat inap. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Noor (2017) Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Amanah Ibu Surakarta

mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan petugas RM dengan keakuratan pengisian berkas RM.

Penelitian ini juga dilakukan oleh Saptanty et al., (2022) pada RSUD Ulin Banjarmasin. Temuan penelitian menunjukkan kurangnya hubungan antara usia dengan ketelitian pengisian RM. Sebuah studi yang menyelidiki korelasi antara pengetahuan staf dan ketelitian dokumentasi medis juga dilakukan oleh Prihandini et al., (2020) yang melakukan penelitian pada RSD Idaman Banjarbaru. Temuan penelitian menunjukkan tidak adanya korelasi antara usia dengan tingkat kelengkapan pengisian berkas RM. Hasil penelitian hubungan antara usia petugas terhadap kelengkapan rekam medis juga dilakukan oleh Kumalasari et al., (2018) pada rumah sakit Aisyyah Bojonegoro, Temuan penelitian menunjukkan kurangnya korelasi antara usia dan kelengkapan data medis. Sejalan dengan penelitian Orangbio (2023) Dalam jumpa pers di rumah sakit tersebut, Profesor Dr. R.D Kandou Manado dengan tegas menyatakan bahwa penelitiannya tidak menemukan korelasi antara usia petugas dengan keakuratan RM mereka.

Berdasarkan beberapa kajian penelitian yang dilakukan oleh berbagai rumah sakit di Indonesia seperti yang telah disebutkan sebelumnya, terlihat masih terdapat perbedaan pendapat antara kedua faktor tersebut. Seperti yang diketahui bahwa kelengkapan RM sangat penting untuk rumah sakit, Kompetensi dan pengalaman petugas memegang peranan penting dalam menjamin efisiensi pengisian RM. Meskipun telah dijelaskan sebelumnya, Namun demikian, banyak penelitian menunjukkan

bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan usia petugas dengan kelengkapan RM rawat inap.

Berdasarkan temuan studi pendahuluan yang dilakukan di RSD Idaman Kota Banjarbaru, ditemukan bahwa RM rawat inap setiap bulannya selalu tidak lengkap. Pada bulan Juli, terdapat 24 dokumen RM yang lengkap dan 402 dokumen RM yang belum lengkap. Pada bulan Agustus, terdapat 39 lembar RM lengkap dan 401 lembar RM tidak lengkap. Selain itu, terdapat 28 RM lengkap pada bulan September, sedangkan 420 dokumen ditemukan parsial. Pada bulan Oktober, terdapat 26 dokumen RM lengkap, sedangkan 433 dokumen ditemukan parsial. Pada bulan November, terdapat 35 dokumen RM lengkap, sedangkan 458 dokumen ditemukan parsial. Sesuai dengan perintah Menteri Kesehatan Republik Indonesia no. 129 Tahun 2008, syarat baku RM adalah harus terisi lengkap sebanyak 100%. Berdasarkan uraian penulis pada penelitian terdahulu, terdapat temuan penelitian yang menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan usia tidak berkorelasi dengan kelengkapan RM. Oleh karena itu, penulis cenderung mengkaji dan mendalami pokok bahasan yang bersangkutan **“Hubungan Pengetahuan dan Usia dengan Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru”**.

1.2 Perumusan Masalah

- a. Apakah ada hubungan antara pengetahuan tenaga kesehatan dengan kelengkapan pengisian RM rawat inap

- b. Apakah ada hubungan usia tenaga kesehatan dengan kelengkapan pengisian RM rawat inap

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kelengkapan pengisian RM rawat inap
- b. Untuk mengetahui hubungan usia dengan kelengkapan pengisian RM rawat inap

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat dilakukannya penelitian ini:

- a. Bagi institusi manfaatnya adalah sebagai bahan pembelajaran lanjutan dan sumber referensi penelitian lain, khususnya dengan topik serupa dengan judul penelitian ini, sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas institusi.
- b. Bagi instansi manfaatnya adalah sebagai bahan evaluasi dan perbaikan untuk meningkatkan kinerja petugas RM.
- c. Bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dalam penelitian mengenai kelengkapan berkas RM.
- d. Bagi masyarakat manfaatnya adalah dapat menambah wawasan bagi masyarakat secara luas mengenai kelengkapan berkas RM Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru.